

## **JOURNAL**

### **GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MEMILIKI ANAK PADA WANITA DENGAN HIV POSITIF DI KOTA BOGOR.**

**Yunita Anggraeni, Fakultas Psikologi**

**Universitas Padjadjaran, 2016**

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh HIV (*Human Immuno deficiency Virus*). Sesuai dengan namanya virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini menyebar di dalam tubuh manusia dengan perantara darah dan cairan di dalam tubuh. Penularan virus ini dapat terjadi melalui hubungan seks, transfusi darah, dan penggunaan jarum suntik yang telah dipakai oleh orang dengan HIV/AIDS (Campbell, 1999).

Virus yang menyebar didalam darah ini menyebabkan seorang ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Kemungkinan penularan ini yang menyebabkan keluarga dengan HIV banyak yang tidak memiliki anak setelah mengetahui status HIV nya. Namun perkembangan ilmu pengetahuan memberikan harapan bahwa seorang ibu dengan HIV dapat memiliki anak tanpa menularkan virus kepada anaknya. Program untuk memiliki anak pada ibu dengan HIV positif dimulai dari tahap perencanaan memiliki anak.

Pada tahap perencanaan ibu dengan HIV yang ingin memiliki anak dipastikan sudah mengikuti terapi antiretroviral. Obat antiretroviral adalah obat yang mampu mengontrol jumlah virus didalam diri, obat ini harus diminum secara teratur oleh

subjek. Obat ini juga dapat mencegah penularan yang terjadi antara ibu dan anak. Ibu dengan HIV juga dianjurkan untuk melakukan operasi sesar sebagai tindakan pencegahan didalam penularan dari ibu ke anak. Ibu dengan HIV tidak diperbolehkan menyusui bayinya, karena air susu ibu diproduksi melalui darah dari ibu.

Disaat ibu dengan HIV memutuskan untuk memiliki anak terdapat permasalahan yang menjadi pertimbangan jika bayi tersebut lahir. Faktor yang mempengaruhi dapat dilihat melalui faktor didalam diri subjek dan faktor diluar diri subjek. Faktor didalam diri subjek yang mempengaruhi pengambilan keputusan meliputi faktor emosi, afeksi, nilai individu dan adanya kondisi fisik didalam diri subjek. Faktor dari luar atau lingkungan yang mempengaruhi adalah pandangan dari lingkungan, faktor tenaga dan fasilitas medis, dan faktor pasangan. Faktor-faktor ini yang menjadi nilai dan tujuan dari subjek untuk memiliki anak.

Penelitian ini merupakan studi kasus dari Orang dengan HIV/AIDS yang memiliki anak. Subjek terdiri dari dua orang ibu dengan status HIV positif, memiliki anak dengan status HIV negatif melalui program pencegahan penularan virus dari ibu ke anak. Penelitian ini bersifat kualitatif dimana hasil dari penelitian berupa narasi deskriptif. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dibantu dengan observasi dan data penunjang. Kemudian data diolah berdasarkan kategorisasi setiap tahapan dari gambaran proses pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Peterson (2003).

Terdapat tujuh tahapan pengambilan keputusan berdasarkan teori *Rational-Comprehensive*. Ketujuh tahapan proses pengambilan keputusan ini dilalui oleh subjek didalam mengambil keputusan memiliki anak. Subjek pada awal melakukan identifikasi permasalahan yang akan dihadapinya. Pada penelitian ini permasalahan yang akan dihadapi subjek adalah permasalahan memiliki anak dengan status HIV positif subjek. Subjek pada tahap kedua mencari tujuan penyelesaian masalah, kedua subjek menemukan bahwa subjek menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan untuk dapat memenuhi keinginan pasangan yang menginginkan memiliki anak pada pernikahannya. Didalam permasalahan memiliki anak subjek pada tahap berikutnya mengidentifikasi alternative yang mungkin dilakukan untuk memenuhi tujuan dan menyelesaikan permasalahan. Alternatif yang dijalani subjek adalah dengan mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Dengan syarat subjek sudah menjalani terapi antiretroviral minimal setahun dan kondisi kesehatan dalam keadaan baik. Subjek juga diharuskan melahirkan melalui operasi sesar dan tidak memberikan ASI kepada bayi. Ketika tahap pemilihan alternative penyelesaian ditentukan subjek mengaplikasikan dan menjalani setiap tahapan. Subjek mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, mengikuti saran dokter untuk menggunakan kondom kembali setelah masa subur selesai, melahirkan dengan operasi sesar. Ketika anak lahir subjek, diharuskan memberikan obat pencegahan pada anak kurang dari 24 jam dari anak lahir. Setelah kelahiran subjek melakukan evaluasi terhadap pengambilan keputusan yang dibuat.

Evaluasi yang dilakukan pada pengambilan keputusan, ditemukan bahwa subjek didalam proses melakukan pengambilan keputusan dipengaruhi adanya faktor luar yang berasal dari keluarga. Keluarga subjek sebagai pihak luar merasa bahwa subjek sebaiknya tidak usah memiliki anak dikarenakan status HIV subjek. Permasalahan yang timbul pada tahap identifikasi masalah ini diselesaikan terlebih dahulu oleh subjek dengan memberikan pengertian bahwa program ini dapat berhasil dan anak dari subjek tidak akan tertular virus yang dibawa oleh subjek. Permasalahan selanjutnya timbul pada saat subjek melakukan keputusan yang sudah dibuat. Permasalahan muncul dari sisi medis dimana rumah sakit menolak subjek dikarenakan status subjek sebagai HIV positif.

Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengalaman keberhasilan sebelumnya dapat menjadi motivasi subjek untuk kembali memiliki anak dengan status iu sebagai HIV positif. Motivasi lain yang menjadi alasan dari subjek memiliki anak adalah data ataupun informasi dari pihak luar termasuk tenaga medis, pendamping, dan komunitas yang memberikan informasi keberhasilan dari program.

Penelitian ini pada khususnya berguna bagi individu dengan HIV yang akan memiliki anak, sebagai informasi pendukung didalam pengambilan keputusan. Bagi individu dan instansi yang menjadi pendukung bagi orang dengan HIV/AIDS penelitian ini dapat menjadi masukan didalam pengembangan program bagi Orang dengan HIV/AIDS.

**Kata Kunci : HIV, AIDS, Proses Pengambilan Keputusan, Keputusan Memiliki Anak, Ibu dengan HIV positif.**